STRATEGI BERTAHAN HIDUP NELAYAN PADA SAAT MUSIM PENGHUJAN DI KAMPUNG NELAYAN KELURAHAN OESAPA KECAMATAN KELAPA LIMA KOTA KUPANG

Novita Bullu[1], Mikael Samin[2], Muhammad Husain Hasan[3]

[1,2,3]Program Studi Pendidikan Geografi
Universitas Nusa Cendana

novitabullu94@gmail.com

Artikel Info : diterima 12/09/2023, revisi 16/10/2023, publish 07/12/2023

ABSTRACT

The aim of this research is to find out the strategies used by people in fishing villages to meet the needs of their families. This research uses a qualitative approach with data collection methods using observation, interviews and documentation. The conclusion of this research is: the condition of the community in Fisherman's Village can be said to live in ease, as evidenced by the community's dependence on marine products to meet their family's needs. To meet their family's needs, they go to sea to fish using tools such as motorized boats and nets used to catch fish. The strategy that people usually use as an alternative job when the weather does not allow them to go to sea or when the rainy season arrives is by looking for side jobs that people do, such as trading, being a motorbike taxi driver, being a construction worker and so on. These alternative jobs are carried out by the community to survive and meet the needs of their families during the rainy season. It is hoped that this strategy can help fishermen meet the needs of their families.

Keywords*: strategies, survival, fishermen*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh masyarakat yang ada dikampung nelayan dalam memenuhi kebutuhan keluarga mereka. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah: keadaan masyarakat di Kampung Nelayan dapat dikatakan hidup dalam kesederhanaan ini terbukti dari ketergantunganya masyarakat terhadap hasil laut untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Dalam memenuhi kebutuhan keluarga, mereka melaut mencari ikan dengan menggunakan peralata seperti perahu bermesin, dan juga jaring yang digunakan untuk menangkap ikan. Adapun strategi yang biasa dilakukan masyarakat sebagai pekerjaan alternative ketika cuaca tidak memungkinkan mereka untuk melaut atau ketika musim penghujan tiba yaitu dengan mencari pekerjaan sampingan yang di lakukan oleh masyarakat seperti berdagang, menjadi tukang ojek, menjadi buruh bangunan dan lain-lain. pekerjaan altenative tersebut dilakukan oleh masyarakat untuk dapat bertahan hidup dan dapat memenuhi kebutuhan keluarga mereka pada saat musim penghujan. Strategi ini diharpak dapat membantu para nelayan dalam memenuhi kebutuhan keluarga mereka.

Kata Kunci: Strategi, Bertahan Hidup, Nelayan

A. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara kepulauan/bahari. Dua pertiga luas wilayah ini terdiri dari lautan dengan total garis panjang pantai nya terpanjang kedua didunia. Wilayah pesisir Indonesia yang luas memiliki garis pantai sepanjang 81.000 km, sekitar 75% dari wilayahnya merupakan wilayah perairan sepanjang 5,8 km termasuk Zona Ekonomi Ekslusif Indonesia (ZEE). Dengan jumlah wilayah laut yang sangant luas Indonenesia merupakan wilayah lautan, didalamnya terkandung berbagai potensi sumber daya laut yang sangant besar mulai dari ikan, kepiting, udang, kerang dan berbagai macam biota laut lainnya. Dari semua potensi sumber daya dapat menjadi sumber penghidupan apabila dibudidayakan, diproduksi, dikembangkan, dimanfaatkan secara optimal dan dijaga kelestariannya. (Rusada Devi S,2018)

Secara geografis, nelayan tersebar di seluruh wilayah Indonesai hal ini menjadikan nelayan sebagai profesi yang banyak digeluti oleh sebagian besar masyarakat pesisir. Keseluruhan jumlah nelayan di Indonesia diperkirakan sebanyak 2,17 juta, tersebar di 3.216 desa yang di kategorikan sebagai desa nelayan, dimana mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan. Berdasarkan data survei Sosial dan Ekonomi Nasioanal tahun 2013 (Badan Pusat Statistik) diketahui bahwa 2,2% rumah tangga di Indonesia memiliki kepala rumah tangga berprofesi sebagai nelayan. Jumlahnya sekitar 1,4 juta kepala rumah tangga adalah nelayan. Rata- rata jumlah anggota rumah tangga di Indonesia berkisar antara 4 orang, artinya terdapat sekitar 5,6 juta penduduk Indonesia yang bergantung kepada kepala rumah tangga yang berprofesi sebagai nelayan. (Dian Madinah S, 2019)

Nelayan di Oesapa Kampung Nelayan tergolong nelayan yang sedikit modern mereka melaut mencari ikan dengan menggunakan perlatan seperti perahu yang menggunakan mesin, ketinting, dan disel. Hasil dari tangkapan biasanya berupa ikan, kepiting, dan hasil laut lainnya yang bisa digunakan sebagai sumber mata pencaharian mereka masyarakat tersebut banyak yang menggantungkan hidupnya pada laut dan berprofesi sebagai nelayan untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka. Nelayan, di kampung nelayan Oesapa terdiri dari beberapa jenis nelayan yaitu nelayan buruh/pekerja, nelayan juragan, dan nelayan pribadi. Nelayan buruh adalah nelayan yang bekerja dengan alat tangkap orang lain karena tidak memiliki biaya untuk membeli alat tangkap sendiri. Sebaliknya nelayan juragan adalah nelayan yang memiliki alat tangkap sendiri yang dipekerjakan oleh orang lain. Sedangkan nelayan pribadi adalah nelayan yang memiliki alat tangkap sendiri dan saat melaut tidak melibatkan orang lain. Nelayan buruh biasanya menjual ikan hasil tangkap kepada pemborong dan penentuan harga ikan dilakukan sepihak dengan harga lebih rendah dari pada harga pasar. Menghadapi situasi tersebut nelayan buruh tidak bisa berbuat lain kecuali mengikuti keinginan pemborong kemudian uang yang didapat dari hasil penjualan disetor kepada juragan. Keadaan seperti itu menempatkan nelayan buruh berada pada posisi yang lemah dan keadaan itu pula yang menyebabkan pendapatan nelayan buruh sulit berkembang sehingga masi terjebak dalam kemiskinan.

Laut sebagai sumber daya yang memiliki potensi ekonomi tinggi yang semestinya dapat dimanfaatkan oleh nelayan namun, pada kenyataan yang kita lihat bahwa sampai saat ini taraf hidup masayarakat nelayan yang ada di kampung nelayan Oesapa termasuk kurang sejahtera. Hal tersebut disebabkan masi rendahnya teknologi penangkapan ikan dan pengolahan hasil laut sehingga penghasilan yang nelayan dapatkan masi minim dengan alat tangkap yang kurang modern. Sangatlah disayangkan bahwa negara kita yang terkenal sebagai negara maritim yang banyak terdapat pulau dan lautan yang tersebar dari Sabang sampai Merauke dan banyak menyimpan berbagi macam kekayaan sumber daya laut tetapi banyak masyarakat yang tinggal dan mengandalkan hidupnya pada laut dibawah standar sejahtera. Salah satunya adalah kampung nelayan Oesapa.

(Kusnadi 2002) ciri umum yang dapat dilihat dari kondisi kemiskinan dan kesenjangan sosial ekonomi dalam kehidupan keluarga nelayan adalah fakta- fakta yang bersifat fisik berupa kualitas pemukiman. Masyarakat nelayan di kampung nelayan Oesapa kemiskinan mereka mudah di identifikasi dari kondisi rumah hunian mereka. Kehidupan ekonomi dari sebagian besar nelayan yang ada di kampung nelayan Oesapa berada di posisi menegah bawah.

Rendahnya pendapatan nelayan di kampung nelayan Oesapa bukan hanya disebabkan oleh terbatasnya teknologi penangkapan, namun cuaca juga merupakan salah satu penyebab melemahnya ekonomi nelayan yang tidak dapat dihindari yaitu perubahan cuaca. Perubahan cuaca datang tidak menentu dan tidak pasti kapan cuaca buruk tersebut terjadi seperti angin kencang dilaut, badai, laut berombak dan sebagainya.

B. METODE PENELITIAN

Jenis Peneltian ini tergolong penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan menggambarkan atau mendeskripsikan objek atau fenomena yang ingin di teliti.penelitian dilakukan di Kampung Nelayan Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang. subjek penelitian disini adalah masyarakat yang terdiri dari informan kunci adalah orang yang di anggap mengetahui dan memiliki informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Informan kunci dalam penelitian ini adalah pemerintah setempat yakni ketua nelayan, ketua Rt.032 beserta sekretaris dan bendahara, ketua Rt. 033 beserta bendahara dan sekretaris, dan juga tiga orang nelayan pemilik perahu. Informan Utama dalam penelitian ini adalah 45 orang nelayan yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan saat musim penghujan di Kampung Nelayan Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota KupangInforman Tambahan adalah 5 istri nelayan yang mengalami kesulitan mengelola pendapatan suami dalam upaya memenuhi kebutuhan di musim penghujan. Teknik pengumpulan data yang di pakai penulis adalah teknik pengumpulan data primer dan sekunder dan juga teknik analisis data yang di pakai penulis adalah reduksi data, display data, kesimpulan, dan verifikasi

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan, yakni dengan melakukan teknik wawancara secara mendalam, observasi langsung dengan cara melakukan teknik wawancara mendalam dan observasi partisipatif dengan informan, peneliti berhasil mengumpulkan data dan informasi mengenai "Strategi Bertahan Hidup Nelayan Pada Saat Musim Penghujan Di Kampung Nelayan Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang". Informan yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 60 yaitu dengan komposisi 45 informan utama, 5 informan tambahan dan 10 informan kunci. Informan kunci dalam penelitian ini adalah ketua nelayan, ketua Rt. 032, sekretaris, bendahara dan ketua Rt. 033 beserta sekretaris, bendahara dan tiga orang nelayan pemilik perahu. Informan utama adalah nelayan yang menerapkan strategi dalam mempertahankan kelangsungan hidup dimusim hujan, dan informan tambahan adalah istri nelayan.

1. **kondisi sosial ekonomi keluarga nelayan di Kampung Nelayan Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang**,

   a. Kondisi sosial

      1) Pendidikan

      Pendidikan merupakan salah satu aspek untuk mengetahui latar belakangkehidupan masyarakat. Tinggi rendahnya tingkat pendidikan seseorang terkadang dijadikan ukuran dalam menentukan kondisi sosial ekonomi seseorang berikut dapat dilihat dari grafik dibawah ini:

Tabel 1. Pendidikan Terkahir Dari Informan

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Presentase %
1.	SD	17	28,33
2.	SMP	11	18,33
3.	SMA	32	53,33
Jumlah		60	100,00

Sumber: Data Primer, 2023

Dari tabel diatas menunjukan bahwa pendidikan akhir para nelayan yang ada di Kampung Nelayan Oesapa adalah SMA sebanyak 32 atau 53,33 persen, hal ini menunjukan bahwa peluang atau lapangan pekerjaan sangat kurang dan kurangnya keahlian para nelayan yang dapat dikembangkan. Yang kedua para nelayan yang memiliki pendidikan akhir SD sebanyak 17 orang atau 28,33 persen, hal ini juga menunjukan bahwa kurangnya kemampuan yang dimiliki para nelayan sehingga mereka memilih untuk bekerja sebagai nelayan atau mencari hasil laut. Yang ketiga nelayan yang pendidikan terkahirnya SMP adalah sebanyak 11 orang atau 18,33 persen. Dari hasil penelitian menunjukan bahwa tingkat pendidikan sangat berperan penting dalam mensejahterakan namun pada kenyataannya ada para nelayan lebih memilih bekerja sebagai nelayan mencari hasil laut untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka untuk bertahan hidup karena kurangnya kemampuan atau keahlian yang dimiliki dan juga karena kurangnya lapangan pekerjaan.

2) Kesehatan

Aspek kesehatan merupakan salah satu sisi yang cukup penting dalam kehidupan setiap manusia. Hal ini karena selain kesehatan merupakan salah satu indikator dalam menentukan kesejahteraan masyarakat, tanpa kesehatan sepertinya kehiduapn manusia menjadi kurang berarti. Oleh karena itu masalah kesehatan ini tidak dapat diabaikan dalam kehidupan manusia. Begitu pula halnya dengan para nelayan yang ada di Kampung Nelayan Oesapa sangat membutuhkan yang namanya kesehatan, karena mereka harus tetap sehat agar dapat melaut dengan baik tanpa ada hambatan. Dari hasil data yang peneliti dapatkan bahwa rata- rata nelayan menggunakan puskesmas sebagai tempat pengobatan atau perawatan kesehatan. Hal ini menunjukan bahwa para nelayan yang ada di Kampung Nelayan Oesapa mempunyai kesadaran yang tinggi akan pentingnya kesehatan bagi kelangsungan hidup.

b. Kondisi ekonomi

1) Pekerjaan sampingan

Persaingan hidup di Kota sangat tinggi, sehingga banyak yang berusaha untuk mencari pekerjaan tambahan agar dapat mencukupi kebutuhan hidupnya.

Tabel 2. Distribusi Informan Yang Mempunyai Pekerjaan Sampingan Selain Nelayan

No	Mempunyai Pekerjaan sampingan	Frekuensi	Presentase %
1.	Ada	55	91,66
2.	Tidak ada	5	8,34
Jumlah		60	100

Sumber: Data Primer 2023

Tabel di atas menunjukan bahwa 91,66 % atau 55 informan memiliki pekerjaan sampingan selain menjadi seorang nelayan, dan 5 % atau 5 inrfoman tidak mempunyai pekerjaan sampingan selain menjadi seorang nelayan. Dari data yang diperoleh peneliti pekerjaan sampingan yang dimaksud adalah selain menjadi nelayan yaitu dengan bekerja sebagai buruh bangunan, tukang ojek, dan juga sebagai pedagang di pasar. Sebagian besar masyarakat di Kampung Nelayan berprofesi sebagai nelayan tetapi tidak menutup kemungkinan masyarakat di Kampung Nelayan tersebut juga memiliki beberapa profesi lainnya sebagai salah satu alternatif apabila musim menangkap ikan dilaut sedang sepi ataupun sedang dalam masa susah. Sesuai dengan wawancara dengan bapak Mansur selaku Ketua Nelayan dan juga sebagai RT. 032 mengatakan bahwa "Benar sekali masyarakat disini memang mayoritas sebagai nelayan tetapi walaupun sebagai nelayan mereka juga memiliki keahlian-keahlian lain salah satunya mereka bisa menjadi buruh. Itu semua dilakukan apabila musim mencari ikan dilaut sedang sepi bahkan tidak ada."

2) Pendapatan

Berbagai jenis aktivitas manusia tentunya mengharapkan imbalan, atau hasil apalagi yang bernilai ekonomi tentunya. Imbalan yang dimaksud adalah pendapatan yang diperoleh setiap nelayan yang melaut dalam bentuk uang Penghasilan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah besar pendapatan yang diperoleh setiap nelayan yang ada di Kampung Neelayan Oesapa disaat melakukan aktifitas melaut atau mencari hasil laut. Untuk lebih jelasnya dapat lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Distribusi Informan Berdasarkanpendapatan Perbulan

No	Jumlah penghasilan Nelayan (RP)	Frekuensi	Presentase (%)
1.	2.000.000	5	8,34
2.	1.000.000	30	50
3.	1.500.000	25	41,66
Jumlah		60	1000

Sumber:Data primer 2023

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa 50 persen nelayan yang berpenghasilan Rp. 1.000.000 adalah berjumlah 30 orang, dan 41,66 persen nelayan yang berpenghasilan Rp. 1.500.000 adalah sebanyak 25 orang, dan juga 8,34 persen nelayan yang berpenghasilan 2.000.000 adalah sebanyak 5 orang. Perbedaan jumlah penghasilan diatas karena dipengaruhi oleh status yang disandang oleh para nelayan yang ada di Kampung Nelayan Oesapa, ada yang sebagai nelayan juragan, nelayan buruh dan juga nelayan pribadi atau nelayan perorangan sehingga penghasilan yang didapat setiap bulannya pun berbeda. Minimnya pendapatan masyarakat yang menggantungkan hidupnya dari hasil laut ini disebabkan juga oleh musim ikan yang terjadi, karna tidak selamanya musim yang ada bisa mendatangkan hasil tangkapan ikan yang banyak.

Sesuai dengan wawancara dengan salah sesorang Nelayan yang bernama Bapak Romi yang mengatakan bahwa "Memang benar bahwasanya para nelayan yang menggantungkan hidupnya sebagai nelayan sangat bergantung sekali dengan keadaan laut dan juga musim yang baik dalam mencari ikan, karena tidak semua musim tersebut bisa mendatangkan hasil tangkapan ikan yang baik. Karena ada kalanya musim itu tidak bisa mendatangkan hasil tangkapan ikan yang diharapkan dan ada juga musim yang hasil tangkapannya sesuai yang kita inginkan" Karena ada beberapa musim tertentu yang mengharuskan para pencari ikan atau nelayan untuk turun disungai atau kali untuk mencari ikan, musim kemarau bisa dikatakan sebagai salah satu waktu yang tepat untuk mencari ikan karna pada saat ini ikan akan berkumpul di satu tempat tertentu, inilah waktu yang tepat karna para nelayan akan banyak mendapatkan berbagai macam jenis ikan yang berbeda-beda. Tetapi jika sungai penuh atau air pasang para nelayan akan kesulitan unuk mencari ikan karena ikan pada saat itu menyebar keseluruh penjuru tempat. Dan ketika musim pasang tiba dan hasil tangkapan laut berkurang maka para nelayan akan berputar arah mencari sumber lain untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka dengan menjadi kuli bangunan, dan berdagang.

2. Strategi bertahan hidup yang dilakukan masyarakat di Kampung Nelayan Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang

Strategi bertahan hidup adalah kemampuan untuk bertahan hidup didalam suatu kondisi atau keadaan, itulah yang dilakukan oleh semua orang pada umumnya. Bertahan hidup juga dapat diartikan sebagai taktik, cara atau langkah dalam menghadapi berbagai persoalan terhadap kondisi yang membahayakan kelangsungan hidup yang terjadi dialam terbuka dengan mempergunakan peralatan yang nelayan yang sangat sederhana dan masih tradisional yang jauh dari kata aman. Strategi bertahan hidup adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh setiap orang untuk dapat mempertahankan hidupnya melalui pekerjaan apa pun yang dilakukannya. Strategi bertahan

hidup hakikatnya adalah suatu proses untuk memenuhi syarat dasar agar dapat melangsungkan hidupnya.

a. Strategi Aktif

Strategi aktif merupakan strategi yang dilakukan nelayan di Kampung Nelayan Oesapa memanfaatkan segala potensi yang dimilki misalnya mencari kerjaan sampingan selain melaut atau melakukan apapun untuk menambah penghasilan agar kebutuhan keluarganya tetap terpenuhi di musim penghujan. Strategi Aktif yang dilakukan setiap informan berbeda-berbeda, ada yang mecari kerja sampingan seperti menjadi buruh bangunan, pedagang, membuka warung kecil- kecilan di rumah dan lain- lain. Berbagai bentuk srategi yang dibangun oleh masyarakat nelayan di Kampung Nelayan Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang dalam menghadapi musim penghujan, hal ini terungkap dari pernyataan setiap informan, salah satu informan yang bernama Pak Baharudin (48 tahun) mengatakan : "Penghasilan di musim penghujan ini gak akan cukup buat kebutuhan sehari-hari, belum lagi kebutuhan buat anak sekolah, bayar tagihan listrik, bayar SPP anak sekolah, buat praktek lah buat dan lain- lain, segala macam pokoknya. Makanya bapak sama istri kerja sampingan istri bapak bekerja sebagai pembantu, dan bapak bekerja sebagai buru bangunan upahanya 70 rb lah perhari. Buat nambah uang belanja lah dek" Strategi kerja sampingan dalam membantu perekonomian memang sangat penting.

b. Strategi Pasif

Pasif Penekanan ataupun pengetatan pengeluaran merupakan strategi yang bersifat pasif yaitu dengan mengurangi pengeluaran keluarga seperti pengeluaran biaya untuk sandang, pangan, biaya sosial, transportasi, pendidikan dan kebutuhan sehari-hari lainnya.

Dalam hal ini, nelayan mempertahankan hidup di musim penghujan dengan cara berhemat yaitu menghemat konsumsi, hal ini di sebabkan nelayan memang harus mengetatkan pengeluaran agar kebutuhan mereka tetap tercukupi misalnya dengan makan seadanya. Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa nelayan di Kampung Nelayan Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang menekan pengeluaran di musim penghujan dengan cara menghemat konsumsi baik dari sandang maupun pangan. Seperti penuturan Bapak Osias (48 tahun) yang mengatakan : "kalo musim penghujan ni dek makan kami ya apa adanyalah ,itupun cuman 2x sehari.

c. Strategi Jaringan

Strategi pemanfatan relasi atau jaringan sosial merupakan salah satu upaya yang ditempuh oleh keluarga nelayan di Kampung Nelayan Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang dalam masalah mengatasi keuangan keluarga di musim penghujan. Pemanfaatan jaringan ini terlihat jelas ketika terjadi permasalahan ekonomi menurunnya pendapatan, mereka memanfaatkan relasi untuk memecahkan solusi keuangan keluarga, misalnya meminjam uang kepada tetangga atau ke koperasi terdekat maupun ke kerabat dekat. Kondisi ini menunjukkan bahwa diantara mereka memiliki solidaritas yang kuat dan saling percaya.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan inforaman, mereka mengatakan memanfaatkan jaringan sosial untuk memenuhi kebutuhan keluarga yang mendesak di saat musim penghujan seperti meminta bantuan kepada tetangga.

Hal ini terungkap dari pernyataan salah satu informan, yaitu Bapak Syahrul (37 tahun), yang mengatakan : “hasil dari kerja sampingan bapak nyari kadang tak seberapa, tegantung ada apa tidak, jadi bapak kadang ngutang uang dulu di kerabat, kadang pun dekat tetangga yang lagi ada duit nya, keperluan mendesakkan pasti ada aja misalnya kayak bayar listrik atau kadang ntah anak bapak sakit biasanya bapak minjam dulu uang dekat koperasi atau tetangga bapak, hasil tangkap yang kita dapat tu lah potong utang, tapi bayarnya, karena hasil dimusim ini kan berkurang, sistem pembayaranya pun tidak kayak di rentenir gitu pake bunga, segitu kita pinjam ya segitu jugalah kita kembalikan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti tentang Strategi Bertahan Hidup Nelayan Pada Saat Musim Penghujan di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang menghasilkan hasil sebagai berikut:

Keadaan sosial ekonomi masyarakat nelayan dalam memenuhi kebutuhan keluarga di Kampung Nelayan Kelurahan Oesapa dikatakan hidup dalam kondisi kesederhanaan mereka melaut menggunakan peralatan seadanya seperti perahu yang dilengkapi dengan mesin dan juga alat tangkap seperti pukat dan lain- lain. hasil tangkapan berupa ikan dari ukuran yang paling besar hingga ukuran yang kecil yang dijadikan sebagai mata pencaharian mereka.

Sedangkan strategi yang dilakukan oleh masyarakat dalam memenuhi kebutuhan keluarga mereka mempertahankan kelangsungan hidupnya adalah melakukan alternatif pilihan dengan mencari pekerjaan sampingan di luar bidang kenelayanan antara lain adalah berdagang, menjadi tukang ojek, dan buruh bangunan, itu semua di lakukan untuk menambah pendapatan untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka.

Masyarakat nelayan di Kampung Nelayan Oesapa menjalankan strategi adaptasi yang dikemukakanEdi Suharto yang menyatakan ada 3 strategi yang dapat dilakukan untuk mengatasi goncangan hidup dan tekanan ekonomi yaitu : Strategi Aktif Strategi aktif merupakan strategi yang dilakukan nelayan di Kampung Nelayan Oesapa memanfaatkan segala potensi yang dimilki misalnya mencari kerjaan sampingan selain melaut atau melakukan apapun untuk menambah penghasilan agar kebutuhan keluarganya tetap terpenuhi di musim penghujan. Strategi Aktif yang dilakukan setiap informan berbeda-berbeda, ada yang mecari kerja sampingan seperti menjadi kuli bangunan, pedagang, membuka warung kecil- kecilan di rumah dan lain- lain. Strategi Pasif Pasif Penekanan ataupun pengetatan pengeluaran merupakan strategi yang bersifat pasif yaitu dengan mengurangi pengeluaran keluarga seperti pengeluaran biaya untuk sandang, pangan, biaya sosial, transportasi, pendidikan dan kebutuhan sehari-hari lainnya. Dalam hal ini, nelayan mempertahankan hidup di musim penghujan dengan cara berhemat yaitu menghemat konsumsi, hal ini di sebabkan nelayan memang harus mengetatkan pengeluaran agar kebutuhan mereka tetap tercukupi misalnya dengan makan seadanya Strategi Jaringan Strategi pemanfatan relasi atau jaringan sosial merupakan salah satu upaya yang ditempuh oleh keluarga nelayan di Kampung Nelayan Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang dalam masalah mengatasi keuangan keluarga di musim penghujan. Pemanfaatan jaringan ini terlihat jelas ketika terjadi permasalahan ekonomi menurunnya pendapatan, Mereka memanfaatkan relasi untuk memecahkan solusi keuangan keluarga, misalnya meminjam uang kepada tetangga atau ke koperasi terdekat maupun ke kerabat dekat.

E. SARAN

Diharapkan dengan seringnya diadakan sosialisasi dan bantuan dari pemerintah sehingga masyarakat dapat bertahan hidup.

F. DAFTAR RUJUKAN

Afridania, Y., Elvawati, & Rahmadani, S. (2022). Strategi Bertahan Hidup Buruh Nelayan Pada Saat Musim Paceklik. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, *13*(2), 776–780.

Ahmad, Muhammad Afandi A., and Abdul Wahab. "Strategi Adaptasi Nelayan Tradisional Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga di Kelurahan Guraping Kecamatan Oba Utara Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara." (2019): 82-97.

Hardianto, A. D. (2020). MEKANISME SURVIVAL KELUARGA NELAYAN. *Dep Sosiologi, FISIP, Univ Airlangga*, *283*.

MADINAH, Dian. "Strategi Bertahan Hidup Buruh Nelayan Pada Saat Musim Paceklik (Studi Deskriptif Pada Buruh Nelayan di Desa Pesisir Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo)."

Pattinama, Eklefina. "Strategi Bertahan Hidup Keluarga Nelayan Hadapi Perubahan Iklim Perspektif Gender di Desa Seri, Silale dan Dusun Waimahu, Kecamatan Nusaniwe Kota Ambon." *Jurnal Masohi* 1.2 (2020): 58-70.

Ritonga, L. A., Yulinda, E., & Warningsih, T. (2020). *UTARA Abstract : Abstrak :1*, 34–41.

Ulfa, M. (2018). Persepsi masyarakat nelayan dalam menghadapi perubahan iklim (ditinjau dalam aspek sosial ekonomi). *Jurnal Pendidikan Geografi*, *23*(1), 41-49.